

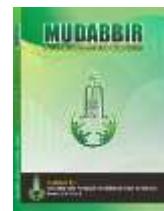


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permappendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Strategi Komunikasi Ketua Bidang Ekstrakurikuler Futsal Dalam Membangun Kekompakan Tim di Sekolah

Mia Sri Dwi Yanti¹, Zahara Salma², Rizki Akmalia³ Mutiah Nasution⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia,

³Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: ¹yantimiasridwi@gmail.com, ²zaharasalma94@gmail.com,

³ Rizki.akmalia@gmail.com, ⁴mutmutiah104@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Ketua Bidang Ekstrakurikuler Futsal dalam membangun kekompakan tim di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi meliputi komunikasi instruktif, persuasif, motivatif, partisipatif, dan korektif. Ketua Ekstrakurikuler mampu menyesuaikan komunikasi berdasarkan karakter pemain, memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kejelasan pesan. Hambatan komunikasi seperti perbedaan karakter, ego antarpemain, dan keterbatasan waktu dapat diatasi melalui pendekatan personal, penguatan motivasi, dan penegasan aturan latihan. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan berdampak signifikan terhadap peningkatan kekompakan, disiplin, dan performa tim futsal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Futsal, Kekompakan Tim, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication strategies used by the Head of the Futsal Extracurricular Program in building team cohesion at the Tahfidzil Qur'an Islamic High School of the North Sumatra Islamic Center Foundation. The study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that communication strategies include instructive, persuasive, motivational, participatory, and corrective communication. The Head of Extracurricular Activities is able to adjust communication based on the players' characters, utilize digital communication media such as WhatsApp, and conduct continuous evaluations to ensure clarity of messages. Communication barriers such as differences in character, ego among players, and time constraints can be overcome through a personal approach, strengthening motivation, and reinforcing training rules. Overall, the communication strategies implemented have a significant impact on improving the cohesiveness, discipline, and performance of the futsal team.

Keywords: *Communication Strategy, Futsal, Team Cohesion, Extracurricular Activities.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah, karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, karakter, serta kemampuan berinteraksi sosial (Sagala, 2018). Di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an (MATQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, futsal menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap kajian komunikasi organisasi dalam konteks pembinaan ekstrakurikuler, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki dinamika unik dalam penjadwalan kegiatan harian siswa.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan olahraga, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik (Yulianto, 2020). Dalam sebuah tim futsal, kekompakan memegang peranan yang sangat penting. Kekompakan tidak tercipta secara instan, melainkan dibangun melalui proses interaksi dan komunikasi yang efektif antara pembina dan anggota tim (Weinberg & Gould, 2015). Di sinilah peran Ketua Bidang Ekstrakurikuler Futsal menjadi sangat penting. Ketua Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pembina, pengarah, dan pemimpin yang menentukan suasana serta dinamika kelompok (Daryanto, 2019).

Membangun kekompakan di lingkungan ekstrakurikuler sekolah bukanlah hal yang mudah. Tantangan seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya pemahaman instruksi, rasa malu bertanya, ego antarpemain, hingga keterbatasan waktu latihan karena adanya kegiatan tahfidz seringkali menjadi hambatan yang dapat memengaruhi keharmonisan tim (Hamzah, 2019). Strategi komunikasi yang digunakan Ketua Bidang

Ekstrakurikuler Futsal menjadi faktor utama dalam menciptakan kekompakan dan kesolidan tim. Komunikasi yang baik memungkinkan pemain memahami arahan, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai (Effendy, 2017).

Penelitian ini mendeskripsikan strategi komunikasi Ketua Ekstrakurikuler Futsal dalam membangun kekompakan tim serta menjelaskan bentuk komunikasi, hambatan, dan mekanisme evaluatif yang digunakan pembina. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada komunikasi organisasi dalam pembinaan ekstrakurikuler pada Lembaga berbasis pesantren yang memiliki dinamika unik dalam penjadwalan harian siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi Ketua Ekstrakurikuler Futsal dalam membangun kekompakan tim serta menjelaskan bentuk komunikasi, hambatan, dan mekanisme evaluatif yang digunakan pembina.

pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah awal Ketua Ekstrakurikuler Futsal dalam membangun pola komunikasi di dalam tim?
2. Bagaimana cara Ketua menyesuaikan komunikasi kepada pemain dengan karakter berbeda-beda?
3. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan di luar jam latihan dan media apa saja yang digunakan?
4. Bagaimana Ketua memastikan bahwa keputusan tim dipahami dan disetujui bersama pemain?
5. Apa saja hambatan komunikasi yang muncul dalam tim futsal dan bagaimana cara Ketua mengatasinya?
6. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan Ketua dalam membangun rasa percaya diri pemain?
7. Bagaimana peran komunikasi dalam menjaga kekompakan dan kebersamaan tim sehari-hari?
8. Bagaimana Ketua mengevaluasi efektivitas pola komunikasi yang diterapkan kepada tim futsal?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sekaligus. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang memperkaya literatur komunikasi organisasi dalam konteks eksktrakurikuler sekolah. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi sekolah, Pembina dan siswa dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam pembinaan futsal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam tentang strategi komunikasi pembina, dinamika interaksi antara pembina dan pemain, serta proses pembentukan kekompakan tim. Data diperoleh melalui penjelasan verbal, pengamatan langsung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembina dan anggota tim futsal.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an (MATQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sumber data berasal dari wawancara mendalam dengan ketua bidang ekstrakurikuler bidang futsal Bapak Habib Widi Firdausi, S.Ag.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Proses analisis data menggunakan secara deskriptif dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik, sumber dan waktu, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Etika penelitian dijaga dengan menghormati kerahasiaan identitas partisipan serta memastikan bahwa seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan reflektif mengenai strategi komunikasi ketua bidang ekstrakurikuler futsal dalam membangun kekompakan tim di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi ketua bidang ekstrakurikuler futsal dalam membangun kekompakan tim di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dilakukan dengan komunikasi Ketua Bidang Ekstrakurikuler melalui rapat koordinasi, pengarahan lisan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi. Ketua Bidang Ekstrakurikuler menyampaikan program, tujuan, indikator, dan tata pelaksanaan melalui forum resmi sehingga pembina memahami arah kegiatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi komunikasi dirancang melalui analisis kondisi awal tim, karakter masing-masing pemain, serta situasi psikologis mereka. Pembina ekstrakurikuler tidak menyusun pola komunikasi secara spontan, melainkan melalui pertimbangan matang agar komunikasi dapat menjadi fondasi

kekompakan tim. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi diposisikan sebagai komponen strategis sejak tahap awal pembinaan.

Penyesuaian komunikasi yang digunakan pelatih atau pembina ekstrakurikuler menggunakan pendekatan komunikasi yang berbeda yaitu dengan berdasarkan karakteristik dan situasi tim sesuai situasi dan karakter pemain. Pendekatan personal diterapkan pada pemain tertentu, sementara pembahasan tim dilakukan dalam forum kelompok. Adanya diferensiasi strategi menunjukkan bahwa komunikasi memiliki sifat fleksibel dan sensitif terhadap dinamika psikologis maupun performa tim.

Penelitian juga menemukan bahwa pelatih menggunakan Kombinasi Metode dan Media Komunikasi langsung maupun komunikasi digital secara kombinatif. Komunikasi langsung dilakukan untuk instruksi strategis saat latihan, sedangkan WhatsApp digunakan sebagai media koordinasi, pengumuman, dan penguatan informasi. Pemilihan media didasarkan pada efektivitas peran masing-masing media dalam proses pembinaan tim. Untuk memastikan kejelasan pesan yang disampaikan Pembina ekstrakurikuler menerapkan mekanisme pengulangan, verifikasi pemahaman melalui konfirmasi pemain, dan pemberian ringkasan melalui pesan digital. Praktik tersebut menunjukkan adanya kontrol komunikasi yang terstruktur sehingga informasi tidak mengalami penyimpangan makna. Dengan demikian, proses penyampaian pesan tidak berhenti pada penuturan, tetapi diperkuat melalui proses verifikasi.

Namun, Pembina ekstrakurikuler menghadapi beberapa kendala dalam komunikasi terutama terkait kurangnya respons atau salah pemahaman instruksi. Pembina mengatasi hal tersebut melalui pendekatan personal dengan memanggil pemain secara personal dan memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. Cara ini tidak menempatkan kesalahan pada pemain, tetapi mengutamakan penyelesaian yang edukatif dan konstruktif. Komunikasi yang digunakan tidak hanya sebagai sarana penyampaian instruksi, melainkan juga sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi dan membangun kepercayaan antar anggota tim. Pemberian umpan balik positif dan konsistensi sikap pelatih menjadi fondasi pembentukan kepercayaan. Selain itu Pembina juga menghadapi hambatan lain seperti keterbatasan waktu, jadwal kegiatan belajar yang padat. Untuk megatasi hambatan tersebut Pembina ekstrakurikuler mengambil langkah strategis seperti penyesuaian jadwal latihan, peningkatan intensitas koordinasi, serta penegasan sistem pelaporan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Komunikasi Terbuka dapat Meningkatkan Kekompakan dan Soliditas. Kekompakan tim diperoleh ketika pemain merasa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan kendala. Situasi tersebut menumbuhkan rasa dihargai dan mendorong partisipasi pemain dalam proses pelatihan. Akibatnya terbentuk solidaritas dan kolaborasi yang kuat antar anggota. Komunikasi terbuka menjadi instrumen dalam proses pembentukan kohesi tim.

Selain itu, Pembina melakukan Evaluasi Komunikasi dan Penyesuaian Strategi Secara Berkelanjutan melalui respons pemain, suasana latihan, serta performa tim pada

pertandingan. Ketika ditemukan indikator miskomunikasi atau penurunan antusiasme, strategi komunikasi segera disesuaikan melalui diskusi bersama pemain. Praktik ini menunjukkan adanya refleksi komunikasi serta fleksibilitas strategis dalam manajemen tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi Ketua Bidang Ekstrakurikuler Futsal dalam membangun kekompakan tim di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler futsal. Ketua Ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pengarah, motivator, mediator, serta pemimpin yang menentukan arah perkembangan tim.

Melalui strategi komunikasi instruktif, persuasif, motivatif, partisipatif, hingga korektif, Ketua mampu menciptakan pola komunikasi yang jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh seluruh pemain. Langkah awal yang dilakukan oleh Ketua adalah membangun kedekatan emosional dan memahami karakter masing-masing pemain, sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai kebutuhan individu maupun kelompok. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kekompakan tim dibangun melalui kombinasi komunikasi verbal, nonverbal, interpersonal, dan kelompok yang diterapkan secara konsisten selama latihan, pertandingan, maupun di luar kegiatan formal. Ketua juga menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp dan voice note untuk menjaga keberlangsungan interaksi ketika latihan tidak berlangsung.

Penelitian ini juga menunjukkan Hambatan komunikasi seperti perbedaan karakter pemain, rasa malu bertanya, ego anggota tim, serta keterbatasan waktu latihan akibat jadwal tahfidz dapat diatasi melalui pendekatan yang fleksibel, empati yang kuat, serta ketegasan yang tetap mengedepankan kenyamanan psikologis siswa. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk kekompakan, kepercayaan diri, dan kerja sama tim futsal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan faktor sentral dalam membangun kekompakan tim futsal di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Pola komunikasi yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan performa fisik dan teknis pemain, tetapi juga memperkuat nilai kedisiplinan, sportivitas, dan solidaritas antarpemain. Ketua Ekstrakurikuler Futsal MATQ diketahui berhasil mengembangkan model komunikasi yang harmonis dan adaptif sehingga tim dapat mencapai keberhasilan secara efektif dan berkelanjutan

REFERENSI

- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Dwi Yulianto, "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 6 No. 1, 2020
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 2018,
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Hidayat, Rahmat. (2020). "Strategi Komunikasi Pelatih dalam Meningkatkan Motivasi Atlet Sekolah." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*
- Kurniawan, D. & Setiawan, A. (2021). "Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga dalam Membentuk Kerjasama Tim Siswa." *Jurnal Keolahragaan Nusantara*
- Mulyana, Deddy. (2019). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),
- Purwanto, *Ilmu Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Robert S. Weinberg & Daniel Gould, *Foundations of Sport and Exercise Psychology*, (Champaign: Human Kinetics, 2015)
- Rohim, Syaiful. (2018). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Suhandang, Kustadi. (2018). *Komunikasi Kepemimpinan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018)